

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang memiliki adat, suku, budaya dan bahasa yang menjadikan Indonesia unggul dalam sektor pariwisata dunia. Adanya keberagaman inilah yang membuat industri pariwisata Indonesia terus berkembang.¹

Daerah Sumatera bagian Selatan mempunyai banyak ragam dan bentuk rumah adat, masing-masing rumah mempunyai ciri-ciri tersendiri, dengan konsep pembagian ruang yang berbeda-beda. Meskipun beragam bentuknya rumah adat di Sumatera Selatan pada umumnya didirikan diatas panggung.²

Rumah Limas merupakan warisan budaya dari masyarakat Palembang, Rumah Limas merupakan salah satu rumah yang cukup terkenal diantara berbagai bentuk Rumah Tradisional yang ada di Indonesia. Rumah Limas merupakan sebuah bangunan yang dapat dijadikan sebagai sebuah destinasi wisata budaya. Rumah limas terkenal karena terdapat kearifan lokalnya, baik itu dari corak, bentuk, dan kepadatan seni ukir. Keberadaan rumah limas tidak hanya berada pada pusat kota di Palembang tetapi keberadaan rumah limas tradisional khas Palembang ini juga banyak terdapat di daerah-daerah pedalaman

¹ Emawati, Hani dan Mahmudah, Apriliyani, Sela. "Strategi Pengembangan Wisata Seni & kerajinan Kasongan, Bangunjiwo, Bantul Yogyakarta", Jurnal Kepariwisata, Vol.10 No .3, (2016), h.49

² Saragih M.S. dkk. (2006). Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan. Palembang: Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Jakarta. h.57

Sumatera Selatan, salah satu yang terletak di daerah Provinsi Sumatera Selatan adalah Rumah Limas 100 tiang.³

Desa Sugih Waras sebagai salah satu desa yang ada dikecamatan Teluk Gelam yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir tentunya menjadi salah satu daerah yang sering dikunjungi para wisatawan lokal hingga hingga luar. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah ini dengan kekayaan budaya dan potensi alam yang cukup beragam. Desa Sugih Waras ini memiliki letak geografis berada di sebelah barat Kota Palembang Sumatera Selatan dan berbatasan dengan beberapa daerah sebagai berikut : Sebelah *Utara* berbatasan dengan Desa Muara Telang, Sebelah *Selatan* berbatasan dengan Desa Tanjung Lubuk, Sebelah *Timur* berbatasan dengan Lintas timur dan Sebelah *Barat* berbatasan dengan Desa Jambu ilir. Wisata ini berada ditepian aliran sungai komering yang keasriannya masih terjaga, sehingga menghadirkan panorama alam yang sangat indah untuk dinikmati, dan dengan begitu dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan, hal tersebut itulah yang menambah daya tarik para pengunjung untuk berwisata.

Berdasarkan fungsinya Rumah Limas 100 tiang sendiri lebih dari sekedar sebuah tempat hunian bagi masyarakat, tetapi juga sebagai symbol kearifan lokal yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarekan Rumah Limas 100 tiang sendiri merupakan cagar budaya yang banyak memiliki nilai-nilai sejarah. Rumah 100 tiang adalah salah satu peninggalan sejarah yang

³ Setyono Agung, *Arsitektur Rumah Limas Sumatera Selatan Studi Perbandingan Rumah Limas di Desa Sirah Pulaupadang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Dengan Rumah Limas di Palembang.*

ada di Sumatera Selatan yang tepatnya berada di Sugih waras kec. Teluk gelam OKI.⁴ Rumah Limas 100 Tiang merupakan rumah panggung yang ditopang oleh tiang-tiang kayu bulat setinggi ± 2 m yang jumlahnya mencapai lebih dari 100 buah. adapun kayu yang digunakan berjenis kayu unglan dan medang. Rumah ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 16 x 36 m. tiap ruangan memiliki tingkatan lantai yang berbeda. Masing-masing ruang di rumah ini mempunyai perbedaan ketinggian lantai, mulai dari teras yang paling rendah kemudian ruang antara yang lebih tinggi 35 m serta ruang utama yang juga memiliki tinggi 35 m lebih dari ruang antara hal tersebut memberikan makna bahwa tiap ruang memiliki nilai tinggi dari ruang lainnya.⁵

Objek wisata yang ada di Indonesia merupakan kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan dan dilestarikan, khususnya rumah limas 100 tiang. Selain memiliki nilai sejarah yang tinggi, bangunan rumah limas ini sangat berfotensi dalam berbagai aspek yang mendukung kemajuan dan pengembangan objek wisata desa. Pentingnya pengembangan terhadap suatu wisata memiliki peranan sebagai salah satu sumber bagi peningkatan potensi lokal yang ada disuatu desa dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan berkembangnya objek wisata mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pemeliharaan dan

⁴ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, (2010). *Observasi tentang Sejarah Kota Palembang*.

⁵ Skripsi Meilinda Adriani, "Rumah Limas 100 Tiang Pangeran Rejed (1225 H/1811 M) di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kanupaten Ogan Komering Ilir" Tahun 2019. h. 55-56

perkembangan wisata rumah limas 100 tiang di Desa Sugih Waras Kec Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir.⁶

Melihat gambaran potensi yang dimiliki objek wisata Rumah Limas 100 Tiang, maka seharusnya Rumah Limas 100 Tiang mampu menjadi sebuah destinasi wisata yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan juga perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang diminati di daerah Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil penelitian Meilinda Adriani tahun 2019 menerangkan bahwa pada kenyataannya jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke kawasan Rumah Limas 100 Tiang masih kalah dibandingkan dengan obyek-obyek wisata lainnya di Ogan Komering Ilir. Wisatawan cenderung memilih berkunjung ke tempat wisata yang bernuansa modern seperti pasar kuliner atau pusat hiburan lain.⁷

Pemelitian diatas berfokus tentang sejarah berdirinya Rumah Limas 100 Tiang, serta fungsi dan simbolis arsitektur bangunan Rumah Limas 100 Tiang. Sehingga dari penelitian terdahulu tersebut maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang membahas Rumah Limas 100 Tiang ini dengan fokus Strategi Pengembangan Rumah Limas 100 Tiang. Jika penelitian sebelumnya mencari tau tentang pengunjung yang datang sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan agar dapat meningkatkan jumlah

⁶ Maharani, Natasyah. (2022) Nilai-nilai Sejarah Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras Kabupaten Ogan Komering Ilir Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Kalpataru*, 2022, Vol. 8:1, h.1-10.

⁷ Penelitian oleh Meilinda Adriani, "Rumah Limas 100 Tiang Pangeran Rejed (1225 H/1811 M) di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kanupaten Ogan Komering Ilir" Tahun 2019.

pengunjung yang datang. Penelitian ini menjadi sangat penting karna berkaitan dengan sejarah peradaban dimana Rumah Limas 100 Tiang ini merupakan rumah adat yang sekarang sudah punah dan tidak setiap kota maupun daerah mempunyai cagar budaya khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga harus mampu dilestarikan dijaga dan dikembangkan.

Berdasarkan kondisi diatas maka diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang berkualitas yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata dan masyarakat sekitar rumah limas 100 tiang. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata rumah limas ini dapat terealisasi dengan baik, Seperti yang dijelaskan Menurut Wuradji pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara `12transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan.⁸

Menurut keterangan Bapak Ludi selaku Kepala Desa Sugih Waras, menyatakan bahwa Desa Sugih Waras adalah salah satu desa yang memiliki peninggalan budaya dari zaman nenek moyang dulu seperti Rumah Limas Seratus Tiang. Rumah limas 100 ini memiliki sejarah yang unik dimana Rumah limas ini didirikan pada tahun 1811 oleh Pangeran Redjed Wiralaksana yang berasal dari Suku Rambang, yang merantau ke daerah Komering dan

⁸ Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 2

meminangkan putranya kepada seorang putri dari Suku Kayu Agung Ogan Komering Ilir. Rumah limas kini dihuni oleh Generasi Ke-4 dan sekarang dijadikan sebagai objek wisata dan pemerintahan Desa Sugih Waras membuat inovasi baru dengan membangun taman beladas dan membangun *Flyingfox* dengan tujuan untuk mengembangkan desa wisata dengan potensi-potensi yang ada.

Tanggung jawab utama dalam implementasi program pengembangan masyarakat adalah keberadaan masyarakat tersebut atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan itu dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama atas prinsip-prinsip pemberdayaan.⁹ Hakikat pengembangan masyarakat adalah menjadikan masyarakat sadar akan apa yang akan dituju serta manfaat dalam pencapaian tersebut. Dalam hal ini strategi dalam pengembangan masyarakat sangat diperlukan, dengan adanya penelitian tentang strategi pengembangan wisata rumah limas 100 tiang diharapkan dapat mengembangkan peradapan masyarakat setempat. Objek wisata ini mampu mengembangkan masyarakat dan memberikan pengaruh terhadap pendapatan, opini dan pendidikan sehingga semua dapat menjadi lebih baik. Dan juga objek wisata itu dapat diperlukan untuk pengembangan daerahnya karna objek wisata itu mampu membuka lahan transportasi dan membuka lahan pengembangan desa sehingga banyak orang masuk dan berkunjung karna pengembangan desanya bagus.

⁹ Widjajanti, Kesi, Model Pemberdayaan Masyarakat,”(Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No 1, Juni 2011), h. 15

Pada dasarnya sebuah desa sangat membutuhkan pengembangan agar desanya dapat lebih beradaptasi dengan segala perubahan dan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Karena setiap desa tentunya memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang berbeda-beda hal ini sejalan dengan kontur wilayah sebuah perdesaan itu sendiri salah satunya dalam mengembangkan desa wisata. Strategi merupakan elemen utama dalam pembentukan gagasan maupun perencanaan sesuatu.

Namun adanya hambatan dalam mengembangkan potensi desa wisata yang ada di Desa Sugih Waras yaitu kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya partisipasi masyarakat sekitar sehingga dapat terjadinya urbanisasi yang bisa menyebabkan pembangunan desa menjadi terhambat karena banyak warganya lebih memilih pekerjaan di kota dari pada di desanya sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RUMAH LIMAS 100 TIANG DI DESA SUGIH WARAS KEC. TELUK GELAM KAB. OKI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka peneliti merancang rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan wisata rumah limas 100 tiang di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Rumah Limas 100 Tiang di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan terdapat manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pembaca, manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Apriani tahun 2019 dengan harapan mampu mengembangkan teori-teori, khususnya strategi dalam mengembangkan wisata serta mampu menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola Rumah Limas 100 tiang dalam pengembangan wisatanya serta sebagai informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

Didalam sistematika hasil penelitian akan dibahas dan dijelaskan kedalam lima bab yang terdiri dari beberapa bab yang akan dibahas lebih mendalam :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka teori dan lasadasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, bab ini membahas atau berisikan tentang metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan, bab ini berisikan mengenai lokasi penelitian Strategi Pengembangan Wisata Rumah Limas 100 Tiang Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir.

BAB V PENUTUP

Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan juga saran, yang menjelaskan sebagai jawaban dari masalah yang diungkap berdasarkan pada hasil dari penelitian dandilanjutkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.